

## **Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa**

**Henny Nur Laili<sup>1</sup>, Muhammad Thoyib\*<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

<sup>1</sup>[hennynur02@gmail.com](mailto:hennynur02@gmail.com), <sup>2</sup>[thoyib@iainponorogo.ac.id](mailto:thoyib@iainponorogo.ac.id)

\*Corresponding email: [thoyib@iainponorogo.ac.id](mailto:thoyib@iainponorogo.ac.id)

### **ABSTRACT**

Competition in the field of education is increasingly competitive and innovation is needed to win this competition. However, the lack of optimal management of human resources in educational institutions and the literacy crisis in young people have led to low levels of education in Indonesia. With these problems, research-based madrasah development is one of the innovations that can be done. This research aims to find out and analyze the planning, implementation and evaluation of the research madrasah program in developing student achievement. This research uses a qualitative approach with a case study method, with research data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results showed that the planning of the research-based madrasah program was carried out by creating a special research team, involving all madrasah residents, and setting goals to be achieved. The implementation of the program is carried out by providing two special subjects in the research superior class, the implementation of the learning process is carried out for 1 hour, there are research support activities, the role of educators who are competent in the field of research and the extracurricular activities of youth scientific work. Program evaluation in the research superior class is carried out twice in the first and second semesters by a special research team and assisted by research class teachers and research homeroom teachers.

**.Keywords** : Management, Research Madrasah Program, Student Achievement.

### **ABSTRAK**

Persaingan pada dunia pendidikan semakin kompetitif dan inovasi diperlukan untuk memenangkan persaingan tersebut. Akan tetapi, kurang maksimalnya pengelolaan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan dan terjadinya krisis literasi pada anak muda menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai problematika tersebut, maka pengembangan madrasah berbasis riset merupakan salah satu inovasi yang bisa dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program madrasah berbasis riset dilakukan dengan membuat tim khusus riset, melibatkan seluruh warga madrasah, serta menetapkan tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan memberikan dua mata pelajaran

khusus pada kelas unggulan riset, pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan selama 1 jam, adanya kegiatan penunjang riset, adanya peran tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset dan adanya kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja. Evaluasi program pada kelas unggulan riset dilakukan 2 kali pada semester 1 dan 2 oleh tim khusus riset dan dibantu oleh guru kelas riset serta wali kelas riset.

**Kata Kunci:** Manajemen, Program Madrasah riset, Prestasi Siswa

**Informasi Artikel**    **Diterima:** September 2023    **Direvisi:** November 2023    **Diterbitkan:** Desember 2023

## PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, seorang guru harus mampu melakukan perubahan dalam pembelajaran, yaitu perubahan dari teknik tradisional yang berpusat pada guru, menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga lebih berpusat pada siswa agar dapat mengembangkan mutu sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Di era global ini, kontestasi dunia pendidikan sudah semakin kompetitif, bahkan cenderung masuk pada persaingan yang tinggi. Kompetensi di era global ini ditandai dengan adanya proses sosial, mencari keuntungan dan pusat perhatian umum. Proses sosial yaitu interaksi antar individu, antar kelompok dan antar lembaga pendidikan. Pencarian keuntungan ialah lembaga pendidikan menginginkan keseimbangan antara apa yang dikeluarkan dengan apa yang didapat. Sedangkan pusat perhatian adalah lembaga pendidikan mencari simpati kepada masyarakat. Maka untuk memenangkan persaingan di abad 21 bisa dilakukan dengan menerapkan inovasi dalam dunia pendidikan.

Menurut Kemenristekdikti, lembaga pendidikan Indonesia harus mampu meningkatkan daya saing bangsa melalui teknologi dan inovasi. Indonesia merupakan salah satu bangsa besar karena sumberdaya manusianya (SDM) yang tinggi, namun memiliki kualitas yang memprihatinkan. Dalam Laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 yang dirilis oleh *World Economic Forum*, diketahui bahwa daya saing Indonesia berada di peringkat 41 dari 50 negara. Pada tingkat ASEAN, Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura dengan peringkat ke-2, dan Malaysia di peringkat ke-25, serta Thailand pada peringkat ke-34. Hasil tersebut membuktikan bahwa daya saing Indonesia masih jauh dari harapan.

Rendahnya daya saing ini mengindikasikan perlunya pembenahan pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia, yang salah satunya adalah pengelolaan madrasah. Saat ini

---

<sup>1</sup>Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Andi Prastowo, "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI," *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10, no. 1 (2019): 27-28.

madrasah memberikan subangsih sebanyak 65% terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan luasnya persebaran madrasah di nusantara. Walaupun madrasah memberikan sumbangsih besar terhadap kualitas SDM, namun kualitas sebagian besar madrasah masih sangat rendah dan memiliki pengelolaan di bawah standart nasional, terutama dari pengelolaan kurikulum dan sumber daya manusianya.

Dari berbagai problematika kualitas SDM dan daya kompetitif pendidikan Indonesia di atas, maka pengembangan inovasi madrasah yang unggul dengan berbasis riset merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Dengan mengembangkan budaya riset diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian dan daya pikir yang memunculkan penemuan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dimana peserta didik dikenalkan dengan riset dan publikasi ilmiah. Pengenalan ini bisa dilakukan dengan penerapan madrasah berbasis riset bagi madrasah tingkat menengah.<sup>2</sup>

Tahun 2013 merupakan tahun awal pembentukan madrasah riset. Bertempat di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat, mantan Menteri Agama Suryadarma Ali memperkenalkan Program Madrasah Riset Nasional. Pengembangan program ini bertujuan agar pembelajaran sains tidak terbatas pada aspek teori saja namun dapat diimplementasikan pada aspek praktis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Adanya madrasah berbasis riset kemudian tertuang pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Dalam PMA tersebut, madrasah berbasis riset dikategorikan sebagai madrasah akademik yang bertugas mengembangkan keunggulan kompetitif dalam bidang akademik, riset dan sains. Madrasah riset ini bertujuan agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru melalui pengembangan inovasi madrasah riset dengan menanamkan kegiatan *inquiry* siswa.

Berkembangnya kurikulum 2013 di Indonesia terjadi beriringan dengan pengembangan madrasah berbasis riset. Kurikulum terbaru ini, merubah pola pembelajaran dari yang lebih mengedepankan pada pemahaman siswa melalui aktivitas mengajar guru di kelas (*teacher oriented*) menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa berdasarkan *problem based learning* (PBL) dan *discovery based learning* (DBL). pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan *inquiry* siswa dalam menggunakan metode ilmiah berdasarkan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sehari-hari.<sup>3</sup>

Seiring pemberlakuan kurikulum 2013, program madrasah riset mulai melekat pada semua jenjang pendidikan, baik pendidikan menengah (madrasah aliyah ataupun sekolah

---

<sup>2</sup> Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV Markumi, 2021). 1-6.

<sup>3</sup> Thoyib. 41-42.

menengah ke atas), dan pendidikan dasar (madrasah tsanawiyah ataupun sekolah menengah pertama serta madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar). Kurikulum ini juga mewajibkan semua jenjang pendidikan menerapkan pendekatan atau metode saintifik dalam metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Aplikasi metodologi riset dalam bidang pendidikan biasa disebut riset pendidikan atau sering dikenal riset kependidikan. Riset merupakan suatu kegiatan investigasi saintifik dengan tujuan memperoleh temuan yang dilakukan dengan menggunakan metode penemuan sains.<sup>5</sup> Suryani dan Hendrayani, menyatakan riset atau penelitian merupakan kegiatan pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitar manusia dan sebagai motor penggerak yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Dalam Reny Refitaningsih, Alfatika menyatakan bahwa riset dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu kebenaran dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Gubernur NTB Tuan Guru Bajang mengatakan bahwa, program madrasah riset merupakan gerakan kembali ke masa lalu yang menjadi andalan dan gerakan yang luar biasa. Madrasah pada zaman keemasan Islam merupakan pusat riset unggulan, yang menghasilkan ilmu keislaman multidisipliner atau yang dikenal sebagai ilmu fisika, biologi, kimia, dan kedokteran.<sup>7</sup> Madrasah berbasis riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK yang dilakukan oleh guru dan siswa madrasah.<sup>8</sup>

MTsN 1 Ponorogo merupakan madrasah hebat yang terus meningkatkan inovasi terbaru dalam berbagai bidang. Melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah penyelenggara riset tahun 2020, MTsN 1 Ponorogo telah ditetapkan sebagai salah satu madrasah tsanawiyah penyelenggara riset di Kabupaten Ponorogo oleh Direktur KSKK Madrasah.<sup>9</sup>

Madrasah riset merupakan konsep pengembangan madrasah yang dilakukan melalui inovasi pembelajaran yakni penyelenggaraan riset. Tujuan adanya madrasah riset ini adalah

---

<sup>4</sup> Muhammad Munadi dan Umar, *Manajemen Madrasah Teori, Riset dan Praktik*, Edisi Digital (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022). 43.

<sup>5</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, ed. Suryani, Cetakan-2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019). 1.

<sup>6</sup> Reny Refitaningsih Peby Ria, "Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 43.

<sup>7</sup> Abdullah Faqif et al., *Suryadharma Ali: Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kurikulum Umat*, Cetakan 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014). 43-44.

<sup>8</sup> Aliva Humairah, Br Ginting, dan Andi Prastowo, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai," *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* I, no. 1 (2021): 45.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

menjadikan riset sebagai tradisi madrasah, sehingga setiap peserta didik terbiasa melakukan riset dalam semua mata pelajaran. Madrasah riset juga bertujuan untuk membangun sikap ilmiah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah. Mengingat, saat ini riset bukan hanya menjadi otoritas perguruan tinggi saja melainkan juga lembaga pendidikan lainnya.<sup>10</sup>

Menurut Hidayati, Program riset didefinisikan sebagai sebuah program pembelajaran yang membuat peserta didik mencari, menggali, mendalami suatu hal sehingga dapat menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat untuk masyarakat. Menurut Subagia dan Priyanka, program riset bertujuan untuk menemukan jawaban atau mencari solusi atas suatu permasalahan melalui pendekatan ilmiah. Menurut Hidayati, Madrasah riset merupakan karakteristik madrasah yang mengembangkan pembelajaran dengan menyelenggarakan program riset.<sup>11</sup> Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah.<sup>12</sup>

Menurut Fadlan, Penyelenggaraan madrasah atau sekolah riset bertujuan untuk menjadikan riset sebagai aspek utama dalam pendidikan. Sasaran riset di sekolah atau madrasah adalah untuk mengembangkan sains dan teknologi tingkat dasar dan bersifat lebih sederhana. Konsep penyelenggaraan madrasah atau sekolah riset yaitu peserta didik menjadi subyek untuk mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian.

Menurut Akhamd Hasbi Wayhie, Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan dan teknologi yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Faktor terpenting dalam menciptakan Madrasah Berbasis Riset atau Madrasah Riset adalah dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis riset, yang di dalamnya meliputi visi, misi dan tujuan yang berorientasi pada penanamam tradisi riset, menyusun rencana strategis yang mengarah pada penelitian-penelitian ilmiah, menyiapkan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta menyiapkan tenaga pendidik yang professional yang berkompeten di bidang riset.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Komite Madrasah MTsN 1 Ponorogo Wujudkan Madrasah Riset, Diakses Rabu 9 November 2022, Pukul 09.00 WIB. <https://mtsn1ponorogo.sch.id/2020/12/18/komitmen-mtsn-1-ponorogo-wujudkan-madrasah-riset/>

<sup>11</sup> Khumaidah, Arifin, dan Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus." 110-111.

<sup>12</sup> Humairah, Ginting, dan Prastowo, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam ( YMPI ) Tanjung Balai." 45.

<sup>13</sup> Akhmad Hasbi Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset" (Kanwil Kemenag Kansel, 2018). <https://man4banjar.sch.id/blog/madrasah-berbasis-riset/>

Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah bertujuan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan, melakukan dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan/atau ekstrakurikuler. Pembinaan riset di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh semua madrasah, tetapi merupakan salah satu pilihan dan tergantung dari kesiapan masing-masing madrasah.<sup>14</sup>

MTsN 1 Ponorogo (Jetis) adalah salah satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Selain menjadi sekolah adiwiyata, MTsN 1 Ponorogo juga merupakan satu-satunya madrasah ramah anak di daerah Ponorogo. MTsN 1 Ponorogo memiliki program kelas unggulan yang meliputi, kelas unggulan akademik, kelas unggulan tafidz, kelas unggulan riset, kelas unggulan olahraga dan kelas reguler.

MTsN 1 Ponorogo sebagai Madrasah Riset membuktikan keunggulannya dengan berhasil meraih prestasi dalam ajang LKTI Nasional NASA Fair 2021 di Universitas Negeri Yogyakarta. Prestasi pertama dipersembahkan oleh asyifa dan Faradiva yang menjadi juara 3 berkat temuannya yang berjudul “Uji Efektifitas Karbon Aktif Limbah Tempurung Kelapa dan Kulit Singkong Sebagai Adsorber Air Limbah dalam Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan”. Prestasi kedua, diraih oleh Tim 3 MTsN 1 Ponorogo dengan anggota Katya, Rizka, dan Ahmad yang berhasil mempersembahkan “*Best Paper*” lewat karya yang berjudul “*Particle Board dan Silincer* dari Cangkang Telur dan Bonggol Jagung dalam Mewujudkan Manajemen Sampah Rumah Tangga yang Kreatif dan Inovatif di Masa Depan”. Selain prestasi tersebut, masih banyak lagi prestasi-prestasi yang diperoleh MTsN 1 Ponorogo, seperti juara 2 pidato bahasa Indonesia dalam P3A Dinas Sosial Kab. Ponorogo, juara 2 Olympiade IPA dalam Akademi Osains Indonesia, peraih medali emas olympiade IPS dalam Ajang Prestasi Pelajar Indonesia, dan masih banyak lagi.<sup>15</sup>

Dengan menjadi madrasah unggul serta madrasah berbasis riset menjadikan MTsN 1 Ponorogo menjadi semakin menarik perhatian masyarakat. Menurut Kepala Sekolah MTsN 1 Ponorogo, dengan munculnya surat keputusan Kementerian Agama RI yang menjadikan MTsN 1 Ponorogo sebagai Madrasah Riset juga sangat berpengaruh dengan semakin kuatnya

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah,” 2019, 6.

<sup>15</sup> Redaksi Media Ponorogo, MTsN 1 Ponorogo Madrasah Research, Raih Dua Prestasi LKTI Nasional NASA Fair 2021, Diakses Senin, 19 Desember 2022, Pukul 10:00 WIB. <https://mediaponorogo.com/2021/08/09/mtsn-1-ponorogo-madrasah-research-raih-dua-prestasi-lkti-nasionalnasafair2021>

keberadaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang ada di sana. KIR sendiri merupakan salah satu program ekstrakurikuler madrasah yang sudah lama didorong sebagai embrio penelitian di MTsN 1 Ponorogo. Hal ini semakin mengkokohkan MTsN 1 Ponorogo untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas, baik prestasi maupun proses yang dilakukan para siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>16</sup> Jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.<sup>17</sup> Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup> Bentuk studi kasus yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal.

Studi kasus instrumental dapat diterapkan dalam kasus manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai dan memahami permasalahan serta mengelola strategi secara tepat dalam mengamati kondisi internal organisasi dalam melakukan proses manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa**

Perencanaan adalah tahap awal dari setiap proses untuk mendapat hasil yang memuaskan. Pada tahap ini perusahaan atau organisasi merumuskan sasaran dan tujuan penyelenggaraan program, merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan memetakan atau membagi sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan

---

<sup>16</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). 338.

<sup>17</sup> J. R. Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010). 9.

<sup>18</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Perubahan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 28.

tersebut.<sup>19</sup> Perencanaan bertujuan menentukan strategi dan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau program yang akan dilaksanakan.

Perencanaan Program Madrasah Riset dilakukan pada saat rapat kerja. Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan untuk membuat kegiatan-kegiatan dan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan serta berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan program madrasah riset dimulai dengan pembentukan tim khusus yang diberi tugas untuk membantu proses pelaksanaan program-program madrasah riset yang telah dibuat. Perencanaan program madrasah riset dilakukan mengacu pada Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Perencanaan dilakukan bersama dengan kepala madrasah, komite sekolah, dan tim khusus riset dengan membuat program jangka panjang, program jangka menengah, dan program bulanan.

Penyelenggaraan program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan membuat kelas unggulan riset dan memasukkan pembelajaran riset pada ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR). Adapun program-program yang telah direncanakan untuk menunjang pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo yaitu program *riset camp*, kegiatan seminar, program bedah buku, dan pembuatan pojok membaca untuk menambah literasi siswa serta program *outing class*.

Menurut Akhmad Hasbi Wayhie, program madrasah riset merupakan proses pengembangan kurikulum berbasis riset, dengan komponen-komponen di dalamnya yaitu visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada penanaman tradisi dan budaya riset di madrasah. Dalam perencanaan harus melakukan penyusunan yang strategis, menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia (tenaga pendidik) yang berkompeten dalam bidang riset.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan proses perencanaan yang dilakukan MTsN 1 Ponorogo yaitu membuat program-program yang dilaksanakan dalam pembelajaran riset, menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran riset, seperti ruang kelas yang nyaman, tersedianya buku-buku bacaan dan referensi, tersedianya laboratorium computer yang baik, dan lain sebagainya, serta MTsN 1 Ponorogo mencari tenaga pendidik yang ahli dalam riset.

Dengan demikian, proses perencanaan program madrasah riset harus dilakukan dengan sebaik mungkin, mengingat program madrasah riset merupakan program baru dari Kementerian Agama, maka pihak madrasah yang terpilih sebagai penyelenggara program

---

<sup>19</sup> Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*, 110-111.

<sup>20</sup> Akhmad Hasbi Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset" (Kanwil Kemenag Kansel, 2018). Kanwil Kemenag Kansel, 2018.

madrasah riset diharapkan sebaik mungkin membuat program-prpgram yang sesuai dengan keadaan lembaga pendidikan masing-masing.

## **B. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa**

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi pendidikan. Pelaksanaan merupakan langkah-langkah merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan merupakan tahap menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>21</sup> Tujuan pelaksanaan yaitu untuk mencapai perencanaan yang baik dan matang, yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok (tim).

Pelaksanaan pembelajaran riset pada madrasah penyelenggara riset sudah diatur dalam Keputusan Direktural Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019 tentang petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madarasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan ekstrakurikuler dengan jumlah jam tatap muka pembelajaran riset dengan batasan waktu satu jam tatap muka untuk mulok dan dua jam untuk ekstrakurikuler.<sup>22</sup>

Sesuai dengan peraturan tersebut, MTsN 1 Ponorogo sebagai penyelenggara program madrasah riset, membuat kelas unggulan riset dengan memasukkan 2 mata pelajaran riset yakni mata pelajaran riset dan mata pelajaran komputer riset yang masing-masing pembelajaran tatap muka dilakukan selama 1 jam dalam satu minggu untuk masing-masing mata pelajaran yang hanya diberikan pada kelas unggulan riset saja. Selanjutnya, pembelajaran riset juga dilaksanakan pada ekstrakurikuler karya ilmiah remaja yang dilakukan satu minggu sekali dan bisa diikuti seluruh siswa siswi MTsN 1 Ponorogo.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan riset di MTsN 1 Ponorogo baru dilakukan kurang lebih 2 tahun sejak MTsN 1 Ponorogo terpilih menjadi penyelenggara madrasah riset pada tahun 2020, dan mulai pelaksanaannya pada ajaran baru tahun 2021. Proses pembelajaran dilakukan pada kelas 7 dan kelas 8. Pada kelas 7 proses pembelajaran riset dimulai dengan mengenalkan riset (penelitian), mengajarkan dasar-dasar penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Power Point, lalu membuat kelompok yang terdiri 3-4 siswa dalam satu kelas untuk memulai mencari judul penelitian. Selanjutnya, pada kelas 8, siswa

---

<sup>21</sup> Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*, 110-111

<sup>22</sup> RI Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah," 2019, 31. 8.

sudah bisa menulis hasil penelitian dan mempresentasikannya, lalu siswa juga diajarkan membuat poster-poster dan video tentang riset atau penelitian. Sementara itu untuk kelas 9, mereka harus membuat proposal penelitian secara individu untuk mempresentasikannya sebagai salah satu syarat kelulusan dari kelas unggulan riset di MTsN 1 Ponorogo. Selain dari pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran riset juga dilakukan di luar madrasah. Seperti kegiatan riset camp yang bertujuan agar siswa dapat secara langsung melakukan penelitian di tempat yang menjadi objek penelitian. Penelitian yang dilakukan siswa-siswa MTsN 1 Ponorogo tidak hanya terbatas pada sains saja melainkan juga pada bidang agama dan ekonomi.

Secara umum, tujuan dari pembelajaran riset adalah untuk meningkatkan sikap ilmiah pada siswa, siswa terbiasa berpikir kritis, dan siswa dapat peka terhadap perubahan serta memiliki sikap yang rasional, pemberani, objektif, realistis, inovatif, dan kreatif. Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran riset adalah untuk melatih cara berpikir siswa menjadi ilmiah, meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, dan membiasakan peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah di lingkungannya, serta menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman siswa di bidang riset (penelitian).<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan paparan data sebelumnya yaitu tujuan dari pembelajaran riset di MTsN 1 Ponorogo yaitu untuk memunculkan potensi yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuannya melakukan pemecahan masalah dan kritis terhadap perubahan atau keadaan yang terjadi di lingkungannya, serta dengan pembelajaran riset ini diharapkan anak dapat peka terhadap kondisi lingkungan dan menjadikan riset (penelitian) sebagai budaya yang dilakukan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada pengarahan yang dilakukan oleh guru maupun tim khusus riset. Pengarahan ini dilakukan untuk memantau berjalannya pembelajaran serta membantu anak-anak pada jalan yang sudah ditentukan. Pengarahan dilakukan dengan teliti dan penuh kesabaran, karena madrasah riset merupakan program baru dan masih awam bagi anak-anak, maka proses pengarahan harus dilakukan dengan teliti dan bertahap.

Pada proses pelaksanaan program madrasah riset, ada faktor penghambat dan ada factor pendukung. Adapun faktor pendukungnya ialah adanya potensi dari siswa, adanya dukungan dari warga madrasah, terdapat fasilitas buku-buku bacaan dan ruang laboratorium teknologi, informasi dan komunikasi yang memadai, serta terdapat guru yang berkompeten

---

<sup>23</sup> Sutarno dan Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah" 112

dalam bidang riset. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ruang kelas yang berpindah-pindah akibat adanya pembangunan gedung di MTsN 1 Ponorogo, masih kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih rendahnya tingkat literasi siswa.

Berjalannya program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo tidak terlepas dari adanya potensi-potensi yang dimiliki siswa dan rasa penasaran siswa mengenai riset sehingga program madrasah riset dapat terlaksana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akhmad Hasbi Wayhie, yaitu motor penggerak pada madrasah riset terletak pada siswa, dimana siswa mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana.<sup>24</sup> Selain dari potensi siswa, keinginan dari pihak madrasah untuk membudayakan riset dan menghasilkan peneliti muda juga mendorong terlaksananya program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo.

### **C. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa**

Evaluasi merupakan tahapan terakhir setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Sudjana mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja atau program yang sedang atau telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan penilaian atas tercapainya program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya.<sup>25</sup> Tujuan dilakukan evaluasi ini yaitu untuk melihat kebermanfaatan atau keberhasilan dari sebuah kinerja atau program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi pada kelas unggulan riset dilakukan setiap semester pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan penunjang, pembelajaran riset dilakukan setelah kegiatan tersebut selesai. Sebagai contoh, dalam kegiatan riset camp, maka evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan itu selesai. Kegiatan evaluasi pada program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan tujuan untuk melihat jalannya proses pembelajaran riset dan kegiatan penunjang pembelajaran riset. Evaluasi dilakukan oleh tim khusus riset dan dibantu oleh guru pengajar kelas unggulan riset. Evaluasi dilakukan dalam forum rapat yang bertujuan mendapatkan penyelesaian dan kesimpulan dari hasil analisis.

Pelaksanaan program madrasah riset perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan dari program madrasah riset yang dilakukan

---

<sup>24</sup> Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset." Kanwil Kemenag Kassel, 2018.

<sup>25</sup> Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*, 110-111

oleh suatu madrasah atau lembaga pendidikan.<sup>26</sup> Evaluasi program madrasah riset dilakukan agar nantinya program atau kegiatan yang dilaksanakan lebih baik lagi kedepannya dan mendapatkan penyelesaian dari beberapa permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan riset lainnya.

Sebagai sebuah proses pendidikan, evaluasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai mengukur perkembangan dan kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama satu semester, digunakan untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran, digunakan sebagai keperluan bimbingan dan konseling, dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan menyempurnakan kembali kurikulum sekolah.<sup>27</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh MTsN 1 Ponorogo dalam evaluasi proses pembelajaran dan pengajaran dalam kelas riset. Evaluasi yang dilakukan pada setiap semester dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran riset dan mengetahui kendala atau pembelajaran apa saja yang belum dikuasai oleh siswa sehingga nantinya bisa diperbaiki pada semester selanjutnya.

Hasil evaluasi program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo menunjukkan bahwa program-program madrasah riset yang dilaksanakan berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah dalam bidang penelitian atau riset serta terlaksananya semua program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Program-program penunjang yang dilakukan setiap bulan, juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kedepan, pihak madrasah mengharapkan kelas unggulan riset dapat memiliki banyak peminat, mengingat saat ini baru memiliki 2 kelas saja, selain itu, tim khusus riset akan menambah program-program baru yang lebih menarik dan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk para siswa.

Dengan demikian, evaluasi harus dilakukan pada program madrasah riset dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan atau dijalankan sehingga akan mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo. Dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui tingkat perkembangan prestasi siswa dalam program madrasah riset dan dapat menjadi acuan tindak lanjut kedepannya dalam mencapai lebih banyak prestasi dalam bidang riset (penelitian).

---

<sup>26</sup> Abdurrahman, *Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus MAN Insan Cendekia OKI Sumatra Selatan*, 171.

<sup>27</sup> Ferdinand, *Evaluasi Program Pendidikan Islam* (Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2022). 9.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan: (a) Membuat tim khusus riset untuk membantu pengelolaan program madrasah riset, (b) melibatkan seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan dan proses perumusan program dan strategi, (c) Menetapkan tujuan yang akan dicapai, (d) Melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran riset maupun kegiatan riset lainnya, dan (e) Menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten dan professional dalam bidang riset.

Pelaksanaan program dilakukan dengan: (a) Memberikan dua mata pelajaran khusus pada kelas unggulan riset yaitu mata pelajaran riset dan computer riset, (b) Pelaksanaan pembelajaran riset dilakukan selama 1 jam dalam satu minggu, (c) Adanya kegiatan penunjang riset, seperti bedah buku, riset camp, seminar proposal, dan program literasi, (d) Adanya peran tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, dan (e) Adanya kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja sebagai program kedua selain kelas unggulan riset. Sedangkan evaluasi program dilakukan sebanyak 2 kali pada semester 1 dan 2 oleh tim khusus riset dan dibantu oleh guru kelas riset serta wali kelas riset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Edited by Suryani. Cetakan-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Faqif, Abdullah, Ahmad Zayadi, Anis Maskur, dan Fahmi Arif El Muniry. *Suryadharma Ali: Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kurikulum Umat*. Cetakan 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014.
- Ferdinand. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, dan Andi Prastowo. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10, no. 1 (2019): 27–28. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>.
- Humairah, Aliva, Br Ginting, dan Andi Prastowo. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam ( YMPI ) Tanjung Balai." *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* I, no. 1 (2021): 45.
- Kemenag, RI. "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah," 2019, 31.
- Munadi, Muhammad, and Umar. *Manajemen Madrasah Teori, Riset dan Praktik*. Edisi Digital. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.
- Reny Refitaningsih Peby Ria. "Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 43. <https://doi.org/10.21009/jisae.012.02.01>.

- Semiawan, J. R. Raco dan Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Perubahan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Madrasah Riset: Kaijan Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV Markumi, 2021.
- Wayhie, Akhmad Hasbi. "Madrasah Berbasis Riset." Kanwil Kemenag Kansel, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.